

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya, nilai serta sikapnya, dan keterampilannya.¹

Pendidikan adalah upaya sadar dalam membina dan mengembangkan potensi-potensi diri manusia yang luhur guna kelangsungan, kemajuan, dan kebahagiaan hidupnya.² Pendidikan Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional disebutkan pengertian pendidikan sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

¹Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.10.

²Mujiburrahman, *Bercermin Ke Barat*, (Banjarmasin: Jendela, 2013), h.34.

³*Undang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h.5.

Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik. Pendidikan sama sekali bukan untuk merusak kepribadian peserta didik, seperti misalnya memberi bekal pengetahuan maupun keterampilan kepada anak bagaimana menjadi seorang penjahat atau seorang pencuri yang ulung.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa pendidikan itu ialah proses belajar seseorang yang dulunya tidak tahu bahkan tidak mengerti apa-apa, dengan pendidikan ia akan menjadi seseorang yang lebih baik lagi yang dapat membuka wawasannya tentang dunia dan memahaminya sehingga ia akan menjadi manusia yang bermartabat dan terhormat.

Membentuk manusia yang berbudi pekerti yang luhur adalah salah satu aspek tujuan pendidikan nasional yang tercantum didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dari penjelasan diatas jelas bahwa apa yang diinginkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia bukan hanya manusia yang mempunyai kecerdasan intelektual melainkan juga kecerdasan dalam segala bidang termasuk didalamnya kecerdasan dalam beragama. Ilmu pengetahuan merupakan dasar bagi manusia untuk menempuh kehidupan yang layak. Hal ini dinyatakan dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujadillah ayat 11, sebagai berikut.

⁴*Ibid*, h.8-9.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَدْنُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia yang beriman dan mempunyai ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT baik itu ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama. Oleh karena itu pendidikan sangat penting dalam kehidupan karena dengan pendidikan manusia diharapkan mampu menjadi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan keterampilan yang ada pada diri peserta didik serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu cara guru dalam mengembangkan keterampilan anak ialah dengan memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Menurut Zakiah Daradjad, pada dasarnya ada tiga komponen yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.⁵ Ketiga kompetensi ini harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru, sehingga diharapkan dengan memiliki tiga kompetensi dasar tersebut seorang guru dapat mengarahkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar secara profesional dan efektif.

Mengenai kompetensi dan cara-cara mengajar, seorang guru dituntut untuk mampu merencanakan atau mampu menyusun setiap program satuan pelajaran, mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan serta mampu memilih

⁵Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.263.

strategi yang bervariasi dan efektif. Kalau diperhatikan dalam proses perkembangan pendidikan bahwa salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan ialah masalah strategi mengajar.

Strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pembelajaran).⁶ Menurut Sudirdja dan Siregar dalam buku Mulyono strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya.⁷

Dalam rangka memilih strategi pembelajaran tidak bisa sembarangan, harus hati-hati berdasarkan perkembangan dan kriteria tertentu diantaranya tujuan, jenis pengetahuan, sasaran, kelebihan dan kekurangan strategi, biaya dan waktu.⁸ Dengan beberapa kriteria tersebut guru dapat menentukan strategi mana yang tepat untuk digunakan ketika akan menyampaikan suatu materi pelajaran kepada peserta didiknya.

Oleh sebab itu strategi sangatlah penting dalam sebuah pembelajaran, dengan strategi diharapkan pembelajaran dapat aktif yaitu saat peserta didik belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Diantara strategi yang dianggap guru mampu untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran yang penulis temukan dilapangan adalah strategi debat aktif.

⁶Moh. Fahri Yasin, dkk, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, (Gorontalo: Sultan Amai Press IAIN Gorontalo, 2008), h.1.

⁷Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h.9.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Cet ke-1, h.240-241.

Strategi debat aktif merupakan suatu strategi yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama dalam peserta didik diharapkan dapat mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri, ini merupakan strategi yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik di dalam kelas bukan hanya para pelaku debatnya saja.⁹

Strategi debat aktif merupakan strategi yang membagi siswa ke dalam dua tim yaitu kelompok pro dan kontra, yang mana setiap kelompok mendapatkan sebuah pernyataan yang akan mereka argumenkan bersama, yang diharapkan dengan strategi ini peserta didik dapat menghargai setiap perbedaan pendapat yang akan mereka temui suatu saat nanti dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Demikian halnya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang membahas mengenai berbagai materi diantaranya pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau di Sekolah Dasar (SD) yang bertujuan untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap dan perilaku cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa.

Ketika penulis melakukan peninjauan awal, penulis mencoba mencari tahu strategi apa saja yang sering digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah I dan diantara strategi yang digunakan guru disana ialah strategi debat aktif yang bertujuan untuk mengetahui pendapat peserta

⁹Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h.38

didik mengenai suatu hal yang mereka pahami serta melaksanakan pembelajaran aktif yang diharapkan semua peserta didik mampu berpartisipasi dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul Penggunaan Strategi Debat Aktif Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah I Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan strategi debat aktif pada pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan kelas V di Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah I Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan strategi debat aktif pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V di Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah I Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan oleh penulis, maka tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi debat aktif pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V di Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah I Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penggunaan strategi debat aktif pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V di Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah I Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan membatasi lingkup pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan beberapa penegasan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu.

1. Penggunaan yaitu dalam *kamus besar Bahasa Indonesia*, berasal dari kata guna yang ditambahkan awalan pe- dan akhiran an- yang berarti proses, cara, perbuatan, menggunakan sesuatu, atau istilah lain dari pemakaian.¹⁰ Penggunaan yang dimaksud penulis ialah bentuk strategi yang digunakan oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran dikelas
2. Strategi Debat Aktif merupakan salah satu strategi yang melibatkan peserta didik untuk aktif saat pembelajaran yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu pro dan kontra.
3. Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas mengajar dan aktivitas belajar.

¹⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.375.

4. Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu program pendidikan yang berusaha menggabungkan unsur-unsur substansi yang meliputi demokrasi, hak-hak asasi manusia, dan masyarakat madani melalui model pembelajaran yang demokratis, interaktif dan humanis dalam lingkungan yang demokratis, untuk mencapai suatu standar kompetensi yang telah ditentukan.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul penggunaan strategi debat aktif dalam pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah I dikarenakan beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul ini, karena ingin mengetahui proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi debat aktif yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.
2. Untuk membuktikan apakah benar dengan dengan strategi debat aktif dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, antara lain:

1. Memberikan gambaran terhadap penggunaan strategi debat aktif pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI An-Nuriyyah I Banjarmasin serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru-guru khususnya guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam penggunaan strategi debat aktif sebagai strategi pembelajaran.
3. Sebagai bahan informasi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian ilmiah.
4. Bagi penulis merupakan sebagai bentuk dalam menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan suatu penelitian ilmiah dan keilmuan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini agar lebih mudah memahami isi penelitian maka penulis membuat sistematika penulisan, sebagai berikut.

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan bab landasan teori yang meliputi strategi debat aktif, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, dan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan strategi debat aktif.

Bab III, merupakan bab metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengambilan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, merupakan bab laporan penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, merupakan bab penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran.